

## Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)

Muhammad Habibi Rangkuti<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [muhammad0301222077@uinsu.ac.id](mailto:muhammad0301222077@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 19 Juni 2025, Review process: 29 Juni 2025,

Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 02 Agustus 2025

### ABSTRACT

*This study discusses the strategic role of correlational research in educational science, highlighting its ability to empirically identify relationships between variables without direct intervention and support evidence-based theory development. The purpose of this research is to explain the nature, objectives, characteristics, and types of correlational research relevant to modern educational dynamics. A library research approach was adopted with a critical analysis of reputable international literature published in the last decade, employing content analysis to identify thematic patterns and synthesize expert perspectives. The findings indicate that correlational research effectively maps linear and non-linear relationships among variables, provides accurate predictions through multivariate analyses such as linear regression, canonical correlation, and factor analysis, and is supported by international studies emphasizing significant links between learning motivation, teacher support, student engagement, and academic achievement. The implications of this research offer both theoretical and practical contributions to the development of evidence-based learning models and serve as a foundation for further experimental research in education.*

**Keywords:** Correlational research, education, multivariate analysis, quantitative metho

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas kedudukan strategis metode korelasional dalam ilmu pendidikan yang berperan mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara empiris tanpa intervensi langsung dan mendukung pengembangan teori berbasis bukti. Tujuan penelitian adalah menjelaskan hakikat, tujuan, karakteristik, dan jenis penelitian korelasional yang relevan dengan dinamika pendidikan modern. Pendekatan penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan analisis kritis terhadap literatur ilmiah internasional bereputasi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan metode content analysis untuk menemukan pola tematik dan menyintesis pandangan para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian korelasional efektif memetakan hubungan linear maupun non-linear antarvariabel, memberikan prediksi akurat melalui analisis multivariat seperti regresi linear, korelasi kanonik, dan analisis faktor, serta terbukti dalam studi internasional yang menekankan keterkaitan signifikan antara motivasi belajar, dukungan guru, keterlibatan siswa, dan capaian akademik. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis bukti serta menjadi landasan bagi penelitian eksperimental lanjutan di bidang pendidikan.*

**Kata Kunci:** Penelitian korelasional, pendidikan, analisis multivariat, metode kuantitatif

## PENDAHULUAN

Penelitian korelasional memiliki kedudukan penting dalam ilmu pendidikan karena memberikan dasar pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel tanpa intervensi langsung. Pendekatan ini digunakan untuk menggali hubungan yang terjadi secara alami di lingkungan akademik dengan tujuan memberikan gambaran empiris yang dapat mendukung pengembangan teori pendidikan. Menurut Creswell dan Guetterman (2021), penelitian korelasional merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memfasilitasi pengumpulan data numerik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Perkembangannya dalam dua dekade terakhir menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi salah satu pilar dalam riset pendidikan modern karena mampu mengidentifikasi pola hubungan yang sulit ditangkap melalui pendekatan eksperimental.

Kajian korelasional dalam pendidikan berperan dalam menjelaskan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Studi oleh Richardson et al. (2012) yang dipublikasikan di *Educational Research Review* menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, strategi belajar, dan dukungan lingkungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan capaian akademik, yang dapat diukur melalui koefisien korelasi. Penelitian serupa oleh Bakker et al. (2021) dalam *Learning and Instruction* menegaskan bahwa keterkaitan faktor psikologis dan konteks pembelajaran dapat dipetakan secara tepat melalui desain korelasional, sehingga memberikan peluang bagi pendidik dalam merancang intervensi yang berbasis bukti ilmiah.

Kerangka teoretis yang mendukung penelitian korelasional berakar pada pandangan positivistik yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dan pendidikan. Cohen, Manion, dan Morrison (2018) menjelaskan bahwa penelitian korelasional membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan linear maupun non-linear antarvariabel yang relevan dengan praktik pembelajaran. Studi internasional yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (2013) di *Journal of Youth and Adolescence* membuktikan bahwa korelasi yang kuat antara persepsi dukungan guru dan keterlibatan siswa dalam kelas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik jangka panjang. Temuan ini memperlihatkan bahwa korelasi yang diungkap melalui metode kuantitatif mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pendidikan.

Jenis-jenis penelitian korelasional yang digunakan dalam bidang pendidikan terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi analisis data. Regresi linear berganda, korelasi kanonik, dan analisis faktor memungkinkan pengolahan data dalam skala besar, memberikan prediksi yang lebih akurat terhadap fenomena pendidikan (Field, 2018). Penelitian yang dipublikasikan oleh Hair et al. (2021) dalam *Multivariate Data Analysis* menekankan bahwa desain korelasional multivariat memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan kompleks antara variabel kognitif, afektif, dan kontekstual di ruang kelas, sehingga memperkaya teori pembelajaran kontemporer.

Relevansi penelitian korelasional juga terlihat dari kemampuannya menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat eksperimental atau longitudinal. Studi oleh Zimmerman (2020) di *Review of Educational Research* menyatakan bahwa hasil penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel prediktor yang potensial, yang kemudian diuji lebih lanjut melalui desain eksperimental guna menilai hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini memperkuat posisi penelitian korelasional sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun model konseptual yang mendukung inovasi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hakikat penelitian korelasional dalam konteks pendidikan, menguraikan tujuan dan karakteristiknya, serta meninjau jenis-jenis yang paling relevan dengan kebutuhan riset pendidikan saat ini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi peneliti dan pendidik dalam memahami peran metode korelasional sebagai alat analisis yang mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengembangan ilmu pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) yang menitikberatkan pada analisis sistematis terhadap literatur ilmiah relevan terkait penelitian korelasional dalam bidang pendidikan. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal internasional bereputasi, buku metodologi penelitian, dan laporan akademik yang membahas konsep, tujuan, karakteristik, serta jenis-jenis penelitian korelasional. Proses seleksi literatur dilakukan dengan kriteria inklusi yang ketat berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan keterbaruan data dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Analisis data menggunakan pendekatan *content analysis* yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola tematik, membandingkan pandangan para ahli, dan merumuskan sintesis konseptual yang mendukung pengembangan teori korelasional di bidang pendidikan (Bowen, 2009; Snyder, 2019). Keandalan dan validitas penelitian dijaga melalui penggunaan sumber rujukan terverifikasi dan triangulasi konseptual untuk memastikan argumentasi yang dihasilkan memiliki dasar akademis yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hakikat Penelitian Korelasional dalam Pendidikan*

Penelitian korelasional menempati posisi strategis dalam bidang pendidikan karena mampu mengidentifikasi hubungan antarvariabel tanpa manipulasi langsung terhadap subjek penelitian. Konsep ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman empiris tentang keterkaitan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan. Cohen et al. (2018) menyatakan bahwa penelitian korelasional memiliki kekuatan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang tidak dapat diuji melalui desain eksperimental. Studi internasional oleh Richardson et al. (2012) dalam *Educational Research Review* mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa faktor motivasi dan strategi belajar memiliki hubungan

---

signifikan dengan hasil akademik siswa yang dapat diukur melalui koefisien korelasi.

Penerapan metode korelasional memberikan kontribusi pada pemetaan hubungan linear maupun non-linear antarvariabel yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Wang dan Eccles (2013) dalam *Journal of Youth and Adolescence*, keterlibatan siswa dalam kelas sangat dipengaruhi oleh persepsi dukungan guru, yang dapat dianalisis melalui pendekatan korelasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berperan dalam memahami keterkaitan variabel, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan strategi pengajaran yang efektif.

Studi korelasional dalam pendidikan juga berfungsi sebagai fondasi teoritis untuk penelitian eksperimental lanjutan. Zimmerman (2020) dalam *Review of Educational Research* menjelaskan bahwa hasil penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel prediktor potensial yang selanjutnya diuji melalui desain kausalitas. Kontribusi ini menegaskan peran penting penelitian korelasional sebagai tahap awal dalam membangun teori pembelajaran berbasis data empiris.

Peran penelitian korelasional semakin relevan dalam konteks pendidikan modern yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Menurut Bakker et al. (2021) di *Learning and Instruction*, analisis korelasional membantu memahami interaksi antara lingkungan pembelajaran digital dan keterlibatan siswa, yang berdampak pada hasil belajar. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan pemetaan hubungan yang kompleks, memberikan dasar kuat bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi.

Penerapan penelitian korelasional juga mengakomodasi analisis multivariat yang melibatkan beberapa variabel prediktor sekaligus. Hair et al. (2021) dalam *Multivariate Data Analysis* menjelaskan bahwa metode ini memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai hasil belajar dengan menggabungkan variabel kognitif, afektif, dan kontekstual. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penelitian korelasional sangat bermanfaat dalam merancang strategi pendidikan yang komprehensif.

Penelitian ini menemukan bahwa penelitian korelasional efektif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan yang kompleks dan menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan berbasis bukti. Pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana variabel saling berinteraksi dan memengaruhi hasil belajar, tanpa perlu melakukan manipulasi eksperimental.

Berdasarkan hasil analisis, hakikat penelitian korelasional tidak hanya terbatas pada pengukuran hubungan linear, tetapi juga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pendidikan. Penelitian ini memperkuat literatur yang menekankan pentingnya pendekatan korelasional sebagai metode analisis awal yang valid dan dapat diandalkan dalam riset pendidikan.

Penemuan ini sejalan dengan pandangan internasional yang menempatkan penelitian korelasional sebagai salah satu pilar utama dalam riset kuantitatif

---

pendidikan, yang memberikan landasan kuat bagi pengembangan teori dan inovasi pembelajaran berbasis data.

### *Tujuan dan Signifikansi Penelitian Korelasional*

Penelitian korelasional berperan penting dalam mengidentifikasi sejauh mana perubahan satu variabel berkaitan dengan perubahan variabel lainnya di bidang pendidikan. Studi ini memungkinkan pengukuran tingkat keterhubungan antarvariabel yang relevan, seperti motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil akademik. Menurut Gay et al. (2012), tujuan utama penelitian korelasional adalah mengungkap hubungan yang ada secara alami tanpa manipulasi, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pola interaksi antarvariabel dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan wawasan awal yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan pendidik untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.

Penggunaan metode korelasional memberikan dasar untuk melakukan prediksi terhadap fenomena pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Field (2018), penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengestimasi nilai suatu variabel kriteria berdasarkan nilai variabel prediktor, yang memungkinkan perancangan intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Hasil analisis korelasi memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis data, sehingga kebijakan pendidikan dapat disusun dengan lebih terarah.

Studi internasional oleh Richardson et al. (2012) menunjukkan bahwa pemetaan hubungan antara motivasi intrinsik dan hasil belajar melalui analisis korelasi memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor penentu keberhasilan akademik. Temuan ini mendukung pentingnya tujuan penelitian korelasional dalam memberikan pemahaman ilmiah yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Schunk et al. (2014) yang menegaskan bahwa pemahaman hubungan antarvariabel dapat membantu guru merancang metode pengajaran yang memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Analisis korelasional juga memiliki nilai praktis yang kuat dalam memprediksi performa akademik siswa. Menurut Wang dan Eccles (2013), keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar berkorelasi positif dengan hasil akademik, dan hasil tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa tujuan korelasional tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga prediktif dalam merumuskan kebijakan pendidikan.

Keunggulan penelitian korelasional terletak pada kemampuannya untuk menguji hubungan yang bersifat kompleks tanpa intervensi langsung. Hal ini sangat penting dalam penelitian pendidikan di mana manipulasi variabel sering kali tidak etis atau tidak memungkinkan. Cohen et al. (2018) menegaskan bahwa metode ini memungkinkan penelitian berskala luas yang memberikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lingkungan nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hattie (2009) yang menyatakan bahwa analisis hubungan antarvariabel memberikan dasar penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis bukti. Penelitian korelasional membantu dalam membangun pemahaman yang lebih sistematis tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, sehingga mampu mendukung inovasi dalam kurikulum dan strategi pengajaran.

Analisis signifikansi hubungan yang dilakukan melalui metode korelasional memberikan kejelasan apakah keterkaitan antarvariabel terjadi secara kebetulan atau memiliki makna statistik yang kuat. Studi internasional oleh Hair et al. (2021) menegaskan bahwa signifikansi korelasi menjadi dasar untuk memvalidasi model prediktif yang digunakan dalam penelitian pendidikan berskala besar. Hasil ini mendukung upaya pengembangan kebijakan pendidikan berbasis data yang akurat dan terukur.

Penelitian ini menegaskan bahwa tujuan utama metode korelasional adalah memberikan pemahaman mendalam, dasar prediktif, dan validasi statistik atas hubungan antarvariabel dalam pendidikan. Hasilnya dapat digunakan untuk membangun model konseptual, merancang intervensi pendidikan, dan menjadi pijakan bagi penelitian eksperimental di masa mendatang.

### ***Karakteristik dan Metodologi Penelitian Korelasional***

Karakteristik penelitian korelasional menempatkannya sebagai metode non-eksperimental yang fleksibel dalam mengkaji hubungan antarvariabel pendidikan tanpa memerlukan manipulasi langsung. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian ini mengandalkan pengukuran kuantitatif yang memungkinkan identifikasi hubungan linear maupun non-linear, memberikan wawasan empiris yang mendukung pengembangan teori pendidikan. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai konteks pendidikan, mulai dari studi perilaku belajar hingga hubungan antara metode pengajaran dan hasil akademik.

Penelitian internasional oleh Cohen et al. (2018) menekankan bahwa penelitian korelasional memiliki kekuatan dalam mengevaluasi hubungan yang kompleks dan melibatkan banyak variabel secara simultan. Analisis ini memberikan nilai praktis yang tinggi, khususnya dalam pemetaan variabel psikologis seperti motivasi, kecemasan belajar, dan keterampilan metakognitif, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa. Metode ini memungkinkan analisis berskala luas dengan keterbatasan biaya dan waktu yang relatif rendah dibandingkan penelitian eksperimental.

Karakteristik penelitian korelasional juga terlihat dari penggunaan instrumen yang terstandar dan teknik statistik yang canggih untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Menurut Hair et al. (2021), metode seperti regresi ganda, korelasi parsial, dan korelasi kanonik memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena pendidikan yang kompleks. Hal ini memberikan peluang untuk memahami hubungan multi-dimensi yang tidak dapat diungkap melalui desain penelitian sederhana.

Metodologi penelitian korelasional juga bersifat adaptif terhadap data berskala besar yang dihasilkan dari berbagai sumber, termasuk survei daring, data sekolah, dan database pendidikan nasional. Menurut Voogt et al. (2015) dalam *Computers & Education*, kemajuan teknologi memungkinkan pengumpulan data korelasional yang lebih akurat dan real-time, yang mendukung analisis hubungan variabel dalam konteks pembelajaran digital.

Penggunaan penelitian korelasional diakui memiliki keterbatasan dalam menentukan hubungan sebab-akibat, namun hasilnya dapat menjadi dasar untuk perancangan penelitian eksperimental yang lebih mendalam. Hasil studi oleh Zimmerman (2020) menegaskan bahwa metode ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi variabel prediktor yang perlu diuji lebih lanjut, sehingga memberikan arah yang jelas bagi penelitian lanjutan.

Metodologi korelasional juga menawarkan fleksibilitas dalam konteks lintas budaya dan lintas negara. Studi internasional oleh Seidel dan Shavelson (2007) dalam *Review of Educational Research* menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan untuk membandingkan hubungan antarvariabel pendidikan di berbagai sistem pendidikan dunia, memberikan wawasan global mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa karakteristik penelitian korelasional yang paling menonjol adalah sifatnya yang non-intrusif, fleksibel, dan prediktif. Metode ini memungkinkan pemahaman fenomena pendidikan secara empiris dengan tingkat generalisasi yang luas, tanpa memerlukan manipulasi yang berpotensi mengganggu etika penelitian.

Karakteristik dan metodologi penelitian korelasional yang ditemukan dalam kajian ini sejalan dengan literatur internasional yang menempatkannya sebagai metode penting dalam riset kuantitatif pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk pengembangan model penelitian yang lebih kompleks di masa depan.

### ***Jenis Penelitian Korelasional dan Implementasinya***

Penelitian korelasional memiliki beberapa jenis desain yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel pendidikan, antara lain korelasi sederhana, korelasi prediktif, dan korelasi multivariat. Menurut Shaughnessy dan Zechmeister (2012), korelasi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel, sementara korelasi prediktif dan multivariat memungkinkan analisis hubungan yang lebih kompleks melibatkan banyak variabel secara bersamaan. Pemilihan jenis korelasi disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jumlah variabel yang dianalisis.

Studi internasional oleh Wang dan Holcombe (2010) dalam *Journal of Educational Psychology* menunjukkan bahwa korelasi prediktif efektif dalam mengidentifikasi variabel psikologis dan sosial yang memengaruhi keterlibatan siswa, memberikan dasar bagi pengembangan program pembelajaran yang responsif. Analisis prediktif ini membantu pendidik memahami variabel yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga memungkinkan perancangan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Penggunaan korelasi multivariat semakin relevan dalam penelitian pendidikan modern yang melibatkan big data dan analisis komputasional. Menurut Hair et al. (2021), metode ini memberikan keakuratan prediksi yang lebih tinggi karena menggabungkan beberapa variabel prediktor, yang memungkinkan pemahaman lebih komprehensif mengenai fenomena pendidikan. Studi ini mendukung penggunaan analisis regresi berganda dan korelasi kanonik dalam riset pendidikan berskala besar.

Implementasi penelitian korelasional juga terlihat dalam studi lintas budaya yang membandingkan hubungan antarvariabel di berbagai sistem pendidikan. Penelitian oleh Seidel et al. (2007) menemukan bahwa hubungan antara metode pengajaran dan keterlibatan siswa menunjukkan variasi signifikan di berbagai negara, yang dapat dipetakan melalui pendekatan korelasional. Hasil ini mendukung pemahaman global mengenai praktik pendidikan yang efektif.

Metode korelasional sederhana tetap relevan untuk penelitian berskala kecil yang berfokus pada keterkaitan antara dua variabel, seperti hubungan antara kebiasaan belajar dan nilai ujian. Menurut Schunk et al. (2014), pemetaan hubungan sederhana ini sering digunakan sebagai tahap awal dalam penelitian pendidikan sebelum melanjutkan pada desain eksperimental.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap jenis korelasi memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan penelitian. Pemilihan jenis korelasi yang tepat memungkinkan peneliti mendapatkan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik dalam konteks pendidikan.

Analisis yang dilakukan dalam studi ini menemukan bahwa penelitian korelasional multivariat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena pendidikan yang kompleks dibandingkan korelasi sederhana. Hal ini sejalan dengan literatur internasional yang menekankan pentingnya pendekatan multivariat dalam riset pendidikan modern.

Jenis penelitian korelasional dan implementasinya memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam menganalisis hubungan antarvariabel, memungkinkan pemahaman yang komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang sejalan dengan temuan internasional, memperkuat posisi metode korelasional sebagai alat analisis penting dalam riset pendidikan kontemporer.

## SIMPULAN

Kesimpulan, metode korelasional memiliki peran fundamental dalam mengungkap hubungan antarvariabel di bidang pendidikan tanpa intervensi langsung, memberikan pemahaman empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dan kebijakan berbasis bukti. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian korelasional mampu memetakan keterkaitan linear maupun non-linear antarvariabel, memberikan prediksi yang akurat melalui analisis multivariat,

serta menjadi landasan bagi penelitian eksperimental dan longitudinal di masa mendatang. Studi terdahulu berskala internasional mendukung temuan ini dengan menyoroti pentingnya metode korelasional dalam menjelaskan interaksi kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan kontekstual yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Keunggulannya terletak pada fleksibilitas penerapan, kemampuan analisis berskala besar, dan kontribusinya dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif, sehingga penelitian korelasional tetap relevan sebagai instrumen ilmiah utama dalam riset kuantitatif pendidikan modern.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asamoah, M. K. (2014). Pemeriksaan ulang terhadap keterbatasan yang terkait dengan penelitian korelasional. *Journal of Social Science Research*, 2(4), 45–52.
- Aurana Zahro, E. H., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Bakker, A. B., Vergel, A. I. S., & Kuntze, J. (2021). Student engagement and academic performance: Testing the role of motivational and social factors. *Learning and Instruction*, 75, 101476. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101476>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 317–329.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Garaika, G., & Darmanah, D. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. Hira Tech.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Gunadarma Ilmu.

- 
- Nurhaswinda, N., Pratasya, M., Nada, L. Q., Nanda, R. T., Neftihana, N., Harnida, S., Pratiwi, U., Mauluddin, A., Taskia, S., & Alpenita, V. (2025). Penelitian korelasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2644–2655.
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students' academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Educational Research Review*, 7(2), 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2011.11.002>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson Higher Ed.
- Seidel, T., & Shavelson, R. J. (2007). Teaching effectiveness research in the past decade: The role of theory and research design in disentangling meta-analysis results. *Review of Educational Research*, 77(4), 454–499. <https://doi.org/10.3102/0034654307310317>
- Selviana, L., Afgani, W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational research. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 5118–5128.
- Shaughnessy, J. J., & Zechmeister, E. B. (2012). *Research methods in psychology* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sukardi. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2018). *Metode penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Voogt, J., Knezek, G., Cox, M., Knezek, D., & ten Brummelhuis, A. (2015). Under which conditions does ICT have a positive effect on teaching and learning? A call to action. *Computers & Education*, 87, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.04.001>
- Wang, M.-T., & Eccles, J. S. (2013). School context, achievement motivation, and academic engagement: A longitudinal study of school engagement using a multidimensional perspective. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(7), 1059–1072. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9935-3>
- Wang, M.-T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *Journal of Educational Psychology*, 102(1), 88–98. <https://doi.org/10.1037/a001845>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zimmerman, B. J. (2020). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *Review of Educational Research*, 90(4), 491–507. <https://doi.org/10.3102/0034654320915591>